

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Internalisasi Sikap Hidup Kemandirian, Reflektif, dan Religius Pendidik Melalui Program Pembelajaran *Entrepreneurship*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, merujuk pada investigasi yang mendalam terhadap individu, kelompok atau institusi (Gay, 1987: 207) atau analisis kontekstual secara detail terhadap partisipan atau kelompok kecil beserta peristiwa yang melibatkan mereka (Fraenkel & Wallen, 1993:392). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial ditinjau dari perspektif partisipan, mencakup perasaan, keyakinan, gagasan, pikiran, dan tindakan mereka (Schumacher, 2001: 396). Studi kasus pada penelitian ini selain untuk memperoleh pemahaman bermakna tentang kondisi obyektif pendidik di Taman Bermain/Taman Kanak-Kanak dalam memberikan pembelajaran yang mengarahkan anak sejak dini untuk memiliki jiwa *entrepreneur*, yang menjadi kasus/permasalahan utama dalam pembentukan jiwa mandiri, reflektif dan religius. Sebagaimana sifat penelitian kualitatif, penekanan ditujukan pada deskripsi dan eksplorasi (Schumacher, 2001: 397) dan tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap hasil-hasil dan kesimpulan penelitian. Generalisasi dalam penelitian kualitatif lebih mungkin dilakukan oleh

praktisi yang melihat situasi serupa dengan situasi yang dialami oleh peneliti (Fraenkel & Wallen, 1993: 403).

Dalam kerangka pemilihan studi kasus sebagai pendekatan untuk mencapai tujuan penelitian ini, pada bagian pertama studi pendahuluan (*prasurevei*) mengacu pada profil kepala sekolah dan guru sasaran, pelibatan orangtua, yayasan, anak dan hambatan atau kesulitan guru dalam menginternalisasikan program pembelajaran *entrepreneurship*, serta cara mengatasi kesulitan/hambatan tersebut, penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif.

Penelitian ini dilakukan terhadap sembilan orang pendidik, setelah (empat) tahun melaksanakan program pembelajaran *entrepreneurship* yang diprogramkan oleh yayasan di TB/TK Santa Ursula Bandung. Melalui wawancara dan observasi, serta angket kepada sumber penelitian dan sumber pelengkap penelitian yaitu: orangtua murid, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mereka mempercayakan anak dalam lingkungan pendidikan TB/TK St. Ursula dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan program pembelajaran *entrepreneurship* yang terpola dalam *Learning Cycle* (*Eksploring, Planning, Doing, Communicating, Reflecting*).

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Taman Bermain/Taman Kanak-Kanak Santa Ursula Bandung. Komunitas sekolah ini terdiri atas kepala sekolah, sembilan guru, dua karyawan, dua tata usaha dan satu pengasuh. Peserta didik dengan jumlah 30 peserta didik untuk tingkat Taman Bermain yang terdiri dari dua kelas.

Taman Kanak-Kanak, dengan empat kelas yang terdiri dari 139 peserta didik. Pada tahap studi pendahuluan, penentuan subyek atau partisipan penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposeful sample technique* (McMillan & Schumacher, 2001:401) pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan tujuan penelitian dan bentuk informasi yang akan diperoleh. Subyek terpilih dinilai dapat memberikan informasi terkait dengan implementasi program yang utuh, untuk membantu memecahkan masalah tentang sikap hidup kemandirian, reflektif dan religius pada para pendidik di TB/TK dengan melibatkan orangtua. Mereka terdiri atas: (a) kepala sekolah dalam fungsinya sebagai penanggungjawab di unit satuan pendidikan, termasuk pelaksana implementasi dan internalisasi program pendidikan melalui program pembelajaran *entrepreneurship*; (b) guru kelas dalam fungsinya sebagai pelaksana program pembelajaran *entrepreneurship*.

Pada tahap kedua validasi implementasi program pembelajaran, internalisasi program pembelajaran *entrepreneurship*, penentuan subyek penelitian yang berperan sebagai guru yang telah melaksanakan program, tetap dilakukan dengan menggunakan *purposeful sample technique* (Mc. Millan & Schumacher, 2001: 401). Sementara penentuan guru dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling technique* (Mc. Millan & Schumacher, 2001: 175). Terdapat empat guru yang dirujuk oleh kepala sekolah telah melaksanakan program pembelajaran *entrepreneurship* secara penuh, dan memiliki *performance* kepribadian dalam sikap hidup kemandirian, reflektif, religius menonjol dan berkarakter. Dalam konteks ini penelitian menggunakan subyek yang tersedia.

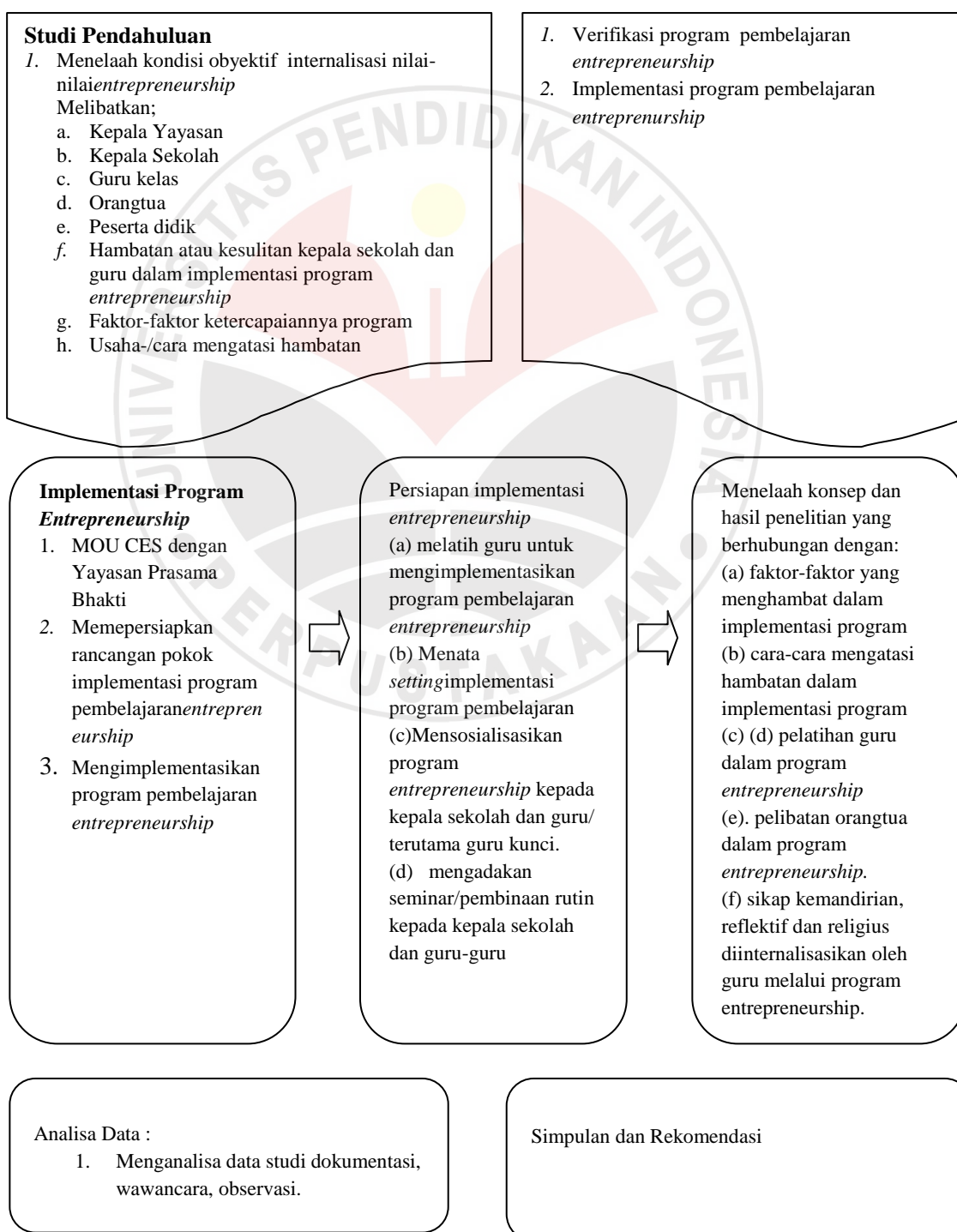
Dalam penelitian ini terdapat sumber data penelitian:

1. Sumber data primer: adalah sumber data utama. Sumber data ini adalah bahan-bahan literatur, dokumen yang berkaitan dengan model pembelajaran *entrepreneurship*, kurikulum KTSP TB/TK Santa Ursula.
2. Sumber data sekunder: adalah penunjang, atau biasa juga disebut sebagai data kedua setelah data primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah bahan-bahan literatur dan dokumen tambahan. Ditunjang dengan observasi, wawancara, angket yang berhubungan dengan cara membangun pengertian *entrepreneurship*, sikap kemandirian, reflektif dan relegius.

C. Prosedur Penelitian

Internalisasi sikap kemandirian, reflektif dan religius melalui program *entrepreneurship* diperoleh melalui tiga tahap kegiatan (bagan) yaitu studi pendahuluan, pengumpulan data, validasi data pendidik yang telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneurship* melalui program pembelajaran *entrepreneur*. Kegiatan penelitian pada tahap pertama, studi pendahuluan secara simultan terdiri atas : (1) mengumpulkan informasi berkenaan implementasi *entrepreneurship*, kepada kepala Yayasan Prasama Bhakti, kepala sekolah dan para guru, serta masalah-masalah yang muncul, dan faktor penyebab terjadinya hambatan, yang melibatkan kepala sekolah, guru pelaksana, orangtua dan peserta didik. (2) menelaah konsep-konsep teoritik yang relevan tentang internalisasi

nilai-nilai *entrepreneurship* termasuk sikap kemandirian, reflektif, dan religius. (3) menganalisis informasi berkenaan permasalahan yang diperkirakan mempengaruhi efektifitas internalisasi pembelajaran *entrepreneurship* dalam upaya meningkatkan sikap hidup kemandirian, reflektif dan religius pada pendidik. Ringkasan dalam bagan sebagai berikut:



Kegiatan penelitian pada tahap kedua difokuskan pada internalisasi sikap hidup kemandirian, reflektif dan religius pada pembelajaran *entrepreneurship*. Perencanaan

Internalisasi sikap hidup kemandirian, Reflektif dan Religius pada Pendidik Melalui Program Pembelajaran *entrepreneurship*

terhadap hasil-hasil studi pendahuluan yang mencakup data tentang profil Yayasan Prasama Bhakti, kepala sekolah, guru kelas, pelibatan orangtua dalam mengimplementasikan program pembelajaran *entrepreneurship*, yang diharapkan sikap kemandirian, reflektif dan religius dapat terinternalisasi pada pendidik. Kegiatan penelitian pada tahap ketiga adalah validasi (verifikasi) melalui wawancara sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian, terhadap pendidik atas terlaksananya program pembelajaran *entrepreneurship*. Tahap Validasi merupakan tahap implementasi dan internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship*. Jenis kegiatan pada tahap ketiga ini selengkapnya terdiri atas verifikasi, implementasi program pembelajaran *entrepreneurship*, internalisasi nilai *entrepreneurship* melalui program pembelajaran *entrepreneur*. Internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* dinyatakan *verified* secara konseptual apabila dapat dimengerti oleh pengambil keputusan (Simatupang, 1994:230)

Setelah verifikasi beserta revisi program pembelajaran *entrepreneurship* selesai, kegiatan dialihkan ke persiapan internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* melalui program pembelajaran *entrepreneurship*. Persiapan ini terdiri atas: (a) pelatihan guru-guru kelas yang akan melaksanakan program, menyiapkan guru-guru kunci yang akan menjadi koordinator setiap unit, dan menyiapkan kepala

sekolah sebagai penanggungjawab internalisasi program pembelajaran *entrepreneurship*, (b) penataan *setting* implementasi program dengan mengadakan pertemuan antara para guru, yayasan, dan kepala sekolah dan pihak Ciputra, guna mendukung kelancaran pelaksanaan internalisasi (c) sosialisasi program kepada orangtua, dan pada anak-anak, guna memperoleh dukungan dari semua pihak.

D. Instrumen Penelitian

Sejumlah instrumen penelitian disiapkan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian (lampiran-lampiran). Instrumen terdiri atas pedoman wawancara, studi dokumentasi, dan pedoman observasi. Pertama, pada tahap studi pendahuluan setelah meninjau literatur tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi program pembelajaran *entrepreneurship*, serta bagaimana program tersebut dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi perspektif tentang aspek-aspek internalisasi program pembelajaran *entrepreneurship*, mencakup profil kepala sekolah dan guru, melibatkan orangtua dan peserta didik, hambatan dan faktor penyebab hambatan, serta cara-cara mengatasi hambatan tersebut.

Teknik wawancara dilakukan dalam rangka melengkapi data-data hasil observasi. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru, orangtua, dan peserta didik. Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan digunakan (Sugiyono, 2008:140).

Wawancara diawali dengan pertanyaan yang telah disiapkan dan kemudian dielaborasi berdasarkan jawaban responden. Pedoman wawancara dirancang dengan memperhatikan empat parameter penelitian kualitatif, yakni (1) *where take place*, (2) *who will be observed or interviewed*, (3) *what actors will be observed doing or interived about*, (4) *the evolving nature of events undertaken by the actors within the settings* (Creswell, 1994:148-149). Subyek utama sumber informasi atau responden ialah kepala sekolah, guru kelas dalam perannya sebagai penanggungjawab dan pelaksana program. Pedoman wawancara dengan tema yang sama juga dikembangkan untuk kepentingan cakap silang (*crosstalk*) atau memperoleh keseimbangan dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh guru kelas atau kepala sekolah. Sumber informasi dari cakap silang diperoleh dari pimpinan yayasan, kepala sekolah, guru kelas, orangtua sebagai pendukung dan peserta didik sebagai penerima layanan program pembelajaran *entrepreneurship*.

Kedua, peneliti memanfaatkan berbagai pedoman dokumen yang dimiliki subyek sumber informasi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara (Fraenkle & Wallen, 1993:390). Dokumen mencakup data rutin kepala sekolah, dan guru kelas yang dimiliki yayasan dan data terkait oleh CES (pihak pemilik *branded*).

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang

pendidik (Moleong, 2002:161). Dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data adalah dokumen resmi yang diperoleh di lapangan, seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter (Riduwan, 2007:77).

Teknik pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis buku-buku ilmiah dan dihimpun serta dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2005:221). Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian-kajian tentang program pembelajaran *entrepreneurship* dan internalisasi sikap hidup kemandirian, reflektif dan religius.

Ketiga, hasil-hasil wawancara tentang proses internalisasi, ditindaklanjuti dengan observasi langsung terhadap para pendidik yang telah menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneurship* melalui program pembelajaran *entrepreneur*. Langkah observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan aktual tentang internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* melalui program pembelajaran *entrepreneurship*, hambatan-hambatan yang dialami, menemukan faktor penyebab adanya hambatan, dan cara-cara mengatasi hambatan tersebut, yang melibatkan semua pihak terkait, yaitu yayasan, kepala sekolah, guru, orangtua dan peserta didik. Teknik observasi yang dipilih adalah *complete observer* (Fraenkle & Wallen 1993:384). Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam mengamati proses internalisasi yang menyertakan ketua yayasan, kepala sekolah, guru, orangtua dan peserta didik, tanpa berupaya menjadi partisipan yang mempengaruhi aktifitas yang tengah berlangsung.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik yang sedang belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dsb (Sukmadinata, 2005:220). Observasi yang dipilih disini adalah observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan namun hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Secara keseluruhan ketiga instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan sendirinya menjadi media triangulasi, yakni menggunakan aneka metode dan subyek untuk mendapatkan informasi yang sama, dan meningkatkan validitas desain penelitian kualitatif (Fraenkle & Wallen, 1993:400; Mc. Millan & Schumacher 2001:398)

Pada tahap validasi, data proses dan hasil implementasi program pembelajaran *entrepreneurship* dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Serupa dengan penggunaan metode observasi pada tahap prasurvei, *complete observer technique* dipakai selama internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* melalui program pembelajaran *entrepreneurship*. Rancangan pedoman observasi disusun dengan merujuk pada tahap-tahap yang terdapat di dalam desain program pembelajaran *entrepreneurship (learning cycle)*. Subyek observasi terdiri atas kepala yayasan, kepala sekolah, dan guru kelas sebagai pelaksana program, juga orangtua serta peserta didik sebagai sasaran layanan. Pedoman yayasan disusun dengan mengacu pada *responsive guided approach* (Thomas & Brubaker, 2000:152) dan dimaksudkan untuk memperoleh informasi

tentang respon masing-masing subyek terhadap internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* melalui program pembelajaran *entrepreneurship*. Subyek wawancara pada tahap validasi adalah guru kelas dan kepala sekolah sebagai pelaksana program, orangtua dan peserta didik sebagai sasaran pelaksanaan program pembelajaran *entrepreneurship*.

E. Analisis Data

Analisis data pada tahap studi pendahuluan dilakukan dengan berpedoman pada jenis data yang diperoleh, yakni deskriptif-kualitatif. Prosedur analisis data yang ditempuh mengadopsi langkah-langkah yang dikembangkan oleh Creswell (1994:153), yakni: (1) mencatat semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, analisis dokumen, dan observasi, (2) memberikan tema, pola, gagasan utama berdasarkan kata kunci atau frase, (3) menyempitkan tema-tema ke dalam tema besar, (4) mengorganisir data ke dalam tema, (5) meninjau kembali informasi di dalam tema untuk melihat adanya modus data tertentu, (6) mengidentifikasi pokok-pokok temuan yang tampak dominan dan istimewa, dan (7) menulis pokok-pokok temuan berdasarkan tema, kronologis, atau model lainnya. Demikian pula pada tahap validasi, analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Data selanjutnya diinterpretasi dan eksplanasi. Hasil interpretasi dan eksplanasi dijadikan bahan kajian untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian. Teknik yang digunakan adalah studi kasus, dokumentasi yang digabung dalam observasi lapangan selama 3 bulan secara terus menerus dan melakukan wawancara baik pada pendidik, sebagai obyek peneliti utama, guru pendamping,

pengasuh PAUD dan orangtua sebagai obyek penelitian pembantu. Oleh karena itu langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

Alwasilah (2009) mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam upaya mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, yaitu :

a. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, peneliti melakukan survei terhadap TB/TK Santa Ursula Bandung, melakukan dialog kepala sekolah, para guru, peserta didik, dan orangtua. Setelah ditentukan responden penelitian, peneliti mengadakan observasi awal untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program pembelajaran *entrepreneurship*. Pada tahap ini, peneliti mengurus surat ijin penelitian dalam rangka menjaga keamanan dan stabilitas sosial di lokasi penelitian.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan kunjungan pada responden. Mengadakan pengamatan permulaan terhadap pelaksanaan program pembelajaran *entrepreneurship* di TB/TK Santa Ursula. Selain itu juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

c. Tahap Pencatatan Data

Catatan merupakan rekaman dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah. Catatan memuat data penting yang dilihat dan ditanyakan sebagai catatan kunci untuk kemudian ditulis ulang dalam rangka mengantisipasi kelalaian. Pencatatan data dapat dibedakan dalam dua bentuk yakni catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif terdiri dari catatan lapangan, catatan laporan lapangan, dan catatan harian lapangan. Sedangkan catatan reflektif

berisi catatan tentang hubungan berbagai data, menambahkan ide-ide, komentar-komentar, membuat kerangka berfikir, menelaah desain dan metode, menuliskan hal-hal yang dapat memperjelas data yang rancu, mencatat kata-kata kunci, dan selanjutnya didiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

